BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali ialah salah satu pulau yang ada di Negara Indonesia yang sangat terkenal namanya sampai kemancanegara. Terkenal sebagai julukan pulau seribu pura, Bali memiliki banyak susunan wilayah, baik dari tingkat paling bawah hingga ke tingkat pusat. Sebagai contoh wilayah pada tingkat desa, di Bali sebutan desa dikenal dengan dua nama yaitu *Desa Adat* dan *Desa Pakraman*. *Desa Adat* dan *Desa Pakraman* ialah turunan dari *Desa Dinas*. Dari fungsinya *Desa Dinas* adalah yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan negara di desa, sedangkan *Desa Pakraman* menjalankan fungsi *sosial religious*.

Desa Tajun ialah salah satu desa yang adalah distrik dari Kecamatan Kubutambahan, Kab. Buleleng yang memiliki susunan wilayah cukup luas, terdapat 5 banjar dinas yaitu Banjar Dinas Batu Ngadeg, Banjar Dinas Pasek, Banjar Dinas Pudeh, Banjar Dinas Bakungan, dan Banjar Dinas Tampulawang. Di *Desa Tajun* terdapat kegiatan menabung yang dikhususkan penarikannya disaat upacara-upacara tertentu (*rahina*) yang dinamakan sebagai kegiatan menabung untuk *Beryadnya*. Kegiatan menabung yang ada di *Desa Tajun* telah berlangsung cukup lama dan mengalami kemajuan pesat yang dibuktikan dengan respon positif masyarakat untuk menabung. Kegiatan ini didorong juga dengan anggapan bahwa suatu *rahina* dalam umat hindu khususnya di Bali adalah hal yang tidak dapat dipungkuri ataupun ditunda pelaksanaannya.

Kai and Tsen (2012) Menyatakan bahwa tabungan merupakan bagian yang vital bagi interaksi pembangunan dan perbaikan moneter suatu negara. Menabung di bank mempengaruhi perluasan kegiatan spekulasi di suatu negara, jika usaha meningkat, perkembangan keuangan juga akan meningkat. Rustov (2016) mengklarifikasi bahwa negara dengan tingkat tabungan tinggi akan berubah menjadi negara dengan ekonomi yang solid dengan alasan bahwa pembangunan keuangan akan ditopang oleh spekulasi. Produk tabungan untuk *Beryadnya* adalah produk tabungan yang dikeluarkan oleh lembaga LPD dan BUMdes Tajun, Lembaga perkreditan Desa (LPD) merupakan naungan dari desa adat sedangkan Lembaga BUMdes Merupakan naungan dari desa dinas. Masyarakat yang menjadi nasabah produk menabung untuk *Beryadnya* harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh masing-masing pihak LPD dan BUMdes, poin terpenting kriteria menjadi nasabah produk tabungan untuk *Beryadnya* adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Tajun dan merupakan warga masyarakat beragama Hindu. Penentuan kriteria menjadi nasabah produk tabungan ini bertujuan untuk memfokuskan sasaran bagi masyarakat yang memang benar melaksanakan serangkaian kegiatan *Yadnya*. Sehingga tujuan utama dari produk tabungan untuk *Beryadnya* yang menjadi solusi masyarakat dalam menghadapi pendanaan dalam melaksanakan upacara-upacara *Yandnya* dapat terealisasi secara tepat sasaran.

Produk tabungan untuk *Beryadnya* bukan hal yang asing lagi, karena bentuk produk tabungan dalam konteks *Beryadnya* sudah terdapat di lembaga perbankan. Salah satu lembaga perbankan yang mengeluarkan produk

tabungan dalam konteks *yadnya* adalah Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD), nama produk yang dikeluarkan oleh Bank BPD ini adalah Asuransi Jiwa *Pitra Yadnya*. Produk Asuransi *Pitra Yadnya* ini merupakan hasil kemitraan strategis dengan *PT Equity Life Indonesia*. Tujuan dari produk Asuransi Jiwa *Pitra Yadnya* yakni, untuk menjamin kepastian dana sehingga keluarga dapat menyelenggarakan upacara Ngaben dengan lancar, tanpa harus memikirkan biaya. Premi dalam produk ini mulai dari Rp 100.000 dan seterusnya. Sebagai tabungan dalam konteks *Beryadnya*, kedua produk tabungan ini sangat jelas terlihat perbedaannya. Dalam produk tabungan untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun bukan bentuk tabungan berupa asuransi seperti pada produk tabungan Asuransi Jiwa *Pitra Yadnya* pada Bank BPD. Disamping itu juga, produk tabungan untuk *Beryadnya* pada masyarakat Desa Tajun tujuannya mencakup keseluruhan bentuk upacara *yadnya* baik itu *dewa yadnya* dan bagian *panca yadnya* lainnya, berbeda dengan produk tabungan yang berupa Asuransi Jiwa *Pitra Yadnya* pada bank BPD dikhususkan untuk upacara ngaben sebagai bentuk upacara *Pitra Yadnya*.

Ajzen dan Fishbein (1975) dalam teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior* atau perilaku berencana dapat dihubungkan dengan perilaku minat menabung untuk *Beryadnya* pada masyarakat Desa Tajun. Variabel-variabel yang mempengaruhi itensi/minat menabung diperoleh dari faktor latar belakang (*background factors*), faktor latar belakang (*background factors*) terdiri dari: pertama, faktor pribadi (*personal factor*) yang meliputi sikap umum, kepribadian, nilai, emosi, dan kecerdasan yang pada

nantinya menghasilkan variabel *Financial Attitude* dalam penelitian ini. Kedua, faktor sosial (*social factors*) yang meliputi usia dan jenis kelamin, ras dan etnis, pendidikan, income, dan *Religiusitas* yang pada nantinya menghasilkan variabel Tingkat Pendapatan dan *Religiusitas* pada penelitian ini. Ketiga, faktor informasi yang meliputi *experience*, pengetahuan, dan pemberitaan media massa yang pada nantinya menghasilkan informasi mengenai tingkat Suku Bunga.

Penelitian oleh Adityandani (2019) menyebutkan Variabel usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan variabel *fianancial knowledge* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

Penelitian lain dilakukan oleh Maisur, Muhamad Arfan (2015) yang menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Kota Banda Aceh.

Dari kedua penelitian diatas ditemukan sedikit ketidaksamaan. Hasil research pertama memperlihatkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya dan variabel *fianancial knowledge* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sementara Hasil penelitian kedua menyebutkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh.

Penelitian sejenis oleh Nisa (2018) yang menggunakan teori perilaku konsumen dan menjabarkan bahwa seseorang konsumen lebih nyaman membeli atau menggunakan produk dari instansi yang sejalan dengan kepercayaannya (*religiusitas*). Namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *religiusitas* tidak berpengaruh dengan minat menabung mahasiswa jurusan perbankan syariah di Bank Syariah, otomatis hal ini tidak sejalan dengan teori awal yang disampaikan dalam kajian teori penelitian. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya sampel yang dipergunakan, diungkapkan pada saran penelitian bahwa untuk pengambilan sampel oleh peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis diharapkan jumlah sampelnya lebih banyak, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Penelitian oleh Adityandani (2019) tidak disampaikan dengan kerangka teori yang relevan, pengambilan variabel penelitian hanya berdasarkan literasi-literasi atau *survey* untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat kota Surabaya. Faktor-faktor perilaku menabung sebenarnya dapat dikaji dari teori perilaku berencana/*Theory of Planed Behavior*. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan kerangka teori dari Ajzen dan Fishbein (1975) mengenai *theory of Planed Behavior* yang mejabarkan faktor latar belakang yang dapat menimbulkan variabel-variabel yang mempengaruhi minat menabung untuk *beryadnya* pada masyarakat Desa Tajun. Dari hal itu penelitian ini menarik dan memiliki kebaharuan untuk diteliti dalam mengetahui apakah pengaruh secara signifikan dari semua variabel *independen* (Tingkat pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude*) terhadap Minat Menabung untuk

Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun.

Adapun alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian terhadap kegiatan menabung untuk *Beryadnya* yang penarikannya dikhususkan pada *Nampek Rahina* di Desa Tajun adalah pertama, Desa Tajun merupakan desa yang memiliki susunan wilayah cukup luas otomatis jumlah penduduknya juga banyak, sehingga terdapat penduduk yang memiliki latar belakang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga, terdapat salah satu kegiatan yang dikategorikan sebagai hal yang menarik yaitu kegiatan menabung oleh sebagian besar penduduk di Desa Tajun yang dinamakan sebagai tabungan untuk *Beryadnya* dengan tujuan hasil dari menabung digunakan sebagai dana pembelian berbagai keperluan dan kelengkapan dalam merayakan upacara-upacara agama (*rahina*). Dari latar belakang inilah penulis mengangkat judul mengenai **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, SUKU BUNGA, RELIGIUSITAS DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP MINAT MENABUNG UNTUK BERYADNYA PADA MASYARAKAT DESA TAJUN.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari gambaran dasar permasalahan yang telah diungkap di atas, maka dapat diketahui beberapa isu yang muncul, mengenai isu-isu yakni:

1. Kegiatan menabung untuk *Beryadnya* yang penarikannya pada *Nampek Rahina* di Desa Tajun mendapat respon positif dengan banyaknya peminat atau nasabah dalam kegiatan menabung ini.

2. Pengelolaan tabungan untuk *Beryadnya* dikelola langsung oleh Lembaga Pekreditan Desa (LPD) dan BUMdes Desa Tajun dengan menghimpun warga yang memiliki minat untuk menabung.
3. Terealisasinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) yang merupakan imbas dari *Covid-19* menyebabkan masyarakat di Desa Tajun banyak terdampak dari kebijakan tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap penurunan nominalisasi tabungan yang masuk ke pengelola kegiatan menabung untuk *Beryadnya* ini.
4. Tingkat suku bunga di masa pandemi mengalami penurunan diakibatkan dari kebijakan-kebijakan lembaga perbankan untuk ikut membantu melemahnya pertumbuhan ekonomi.
5. Kegiatan keagamaan yang dianggap sebagai *religiusitas* umat beragama tidak dapat dipungkiri karena setiap perayaan ataupun pelaksanaannya memang harus dilaksanakan, sehingga memerlukan pembiayaan yang cukup dan pembiayaan itu didapatkan dari dana yang telah terkumpul dari produk tabungan untuk *Beryadnya* ini.
6. Prilaku *financial attitude* mulai menjadi pertimbangan masyarakat dan mengurangi prilaku konsumtifnya serta memilih untuk mengelola penghasilan yang dimiliki untuk ditabung.

1.3 Pembatasan Masalah

Kajian ini akan memfokuskan pada Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* Terhadap Minat Manbung Untuk

Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun. Desa yang ingin diteliti adalah Desa Tajun Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan keadaan pandemi *Covid-19* maka peneliti hanya memilih empat faktor yang memang dinilai sangat berpengaruh dengan keadaan sebenarnya sekarang yaitu Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun ?
2. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun ?
3. Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun ?
4. Apakah Financial Attitude Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun ?
5. Apakah Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk memahami:

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun
3. Pengaruh *Religiusitas* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun
4. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun
5. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian yang diperoleh dengan dilakukannya research ini yakni.

1. Manfaat Teoritis

- a) Adanya kajian ini diminta dapat berkontribusi terhadap pengembangan *Theory Of Planed Bheviour* (TPB) yang dipergunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini yang berupa hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris implementasi mengenai *Theory Of Planed Bheviour* (TPB) yang menghasilkan variabel independen berupa Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap suatu minat menabung yang

dalam konteks perilaku menabung dengan tujuan untuk *Beryadnya* pada masyarakat Desa Tajun.

- b) Adanya kajian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terkait tentang tabungan yang berada di tingkat desa bersama dengan fakto-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan situasi social ekonomi yang ada, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat umum
- c) Adanya kajian ini perlu memperkuat pengetahuan dan sarana pelatihan berbasis fakta lapangan. Ini sangat berharga untuk diterapkan pada pengetahuan yang telah diperoleh peneliti sebelum mendaftar di akademi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

kajian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun.

- b) Bagi Manajemen Lembaga Perkredita Desa (LPD) dan BUMdes Desa Tajun
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan BUMdes Mandala Giri Amertha Desa Tajun dalam membuat kebijakan serta motivasi-motivasi dalam produk tabungan/simpanan.
- c) Bagi Peneliti Lain/Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti dibidang akuntansi sebagai bahan untuk mendalami obyek penelitian yang sejenis serta bahan dalam mengembangkan penelitian.